

## BAB V

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

##### 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji park, nilai probabilitas dari semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 5%. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadi homoskedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park :

**Tabel 5.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Probabilitas
CO2?	0.1236
ENERGY?	0.1462
FDI?	0.1908

Sumber: *Data diolah, 2017*

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari tiga data yang digunakan sebagai variabel independen, semuanya terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Deteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen, yaitu dengan menguji koefisien korelasi antar variabel independen. Suatu model yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dengan dependennya (Gurajati, 2007).

Ada beberapa cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model, salah satunya adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar 0,9 maka terdapat gejala multikolinearitas (Basuki, 2014).

**Tabel 5.2**  
**Uji Multikolinearitas (*Correlation Matrix*)**

	C	LOG(CO2?)	LOG(ENERGY?)	LOG(FDI?)
C	2.242312	-0.040075	-0.242293	-0.004006
LOG(CO2?)	-0.040075	0.021124	-0.022006	-0.001589
LOG(ENERGY?)	-0.242293	-0.022006	0.070688	-0.000801
LOG(FDI?)	-0.004006	-0.001589	-0.000801	0.001227

Sumber: *Data diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa dari semua data yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

## B. Analisis Pemilihan Model

### 1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

$$F - \text{hitung} = \frac{\frac{(SSE_1 - SSE_2)}{(n - 1)}}{\frac{SSE_2}{(nt - k)}}$$

$$F - \text{hitung} = \frac{\frac{(12,94264 - 4,381699)}{(9 - 1)}}{\frac{4,381699}{(99 - 4)}}$$

$$F - \text{hitung} = \frac{1,07011762}{0,0456427}$$

$$F - \text{hitung} = 23,4455372$$

$$F - \text{tabel} = 2,70$$

$H_0$  : Menggunakan *common effect model*

$H_1$  : Menggunakan *fixed effect model*

Pengujian parameter atau hipotesa :

Jika  $F\text{-tabel} > F\text{-hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

$F\text{-statistic} = F\text{-hitung} : F\text{-tabel}$

$$= 23,4455372 : 2,70$$

$$= F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$$

Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga uji chow ini mengarahkan kita untuk menggunakan *fixed effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *random effect* dengan *fixed effect*. Jika hasil uji hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *random effect*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*.

**Tabel 5.3**  
**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.173732	3	0.0007

Sumber: *Data diolah, 2017*

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas *Cross-section random* adalah 0,0007 yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak. Jadi, menurut Uji Hausman, model terbaik yang digunakan adalah menggunakan metode *Fixed effect*.

### 3. Analisis Model Terbaik

**Tabel 5.4**  
**Hasil Estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect***

Variabel Dependen: GDP Per Kapita	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
<b>Konstanta</b>	-3.254271	-5.353726	-4.616852
Standar Error	0.547905	1.497435	0.943337
T-Statistic	-5.939483	-3.575264	-4.894169
Probabilitas	0.0000	0.0006	0.0000
<b>LOG(CO2)</b>	-0.148461	0.519687	-0.003653
Standar Error	0.031229	0.145340	0.071047
T-Statistic	-4.753935	3.575669	-0.051410
Probabilitas	0.0000	0.0006	0.9591
<b>LOG(ENERGY)</b>	1.195446	0.523984	1.169143
Standar Error	0.033037	0.265871	0.098455
T-Statistic	36.18472	1.970817	11.87486
Probabilitas	0.0000	0.0519	0.0000
<b>LOG(FDI)</b>	0.213638	0.193231	0.212094
Standar Error	0.031599	0.035032	0.033070
T-Statistic	6.760945	5.515776	6.413553
Probabilitas	0.0000	0.0000	0.0000

Sumber : *Data diolah*, 2017

Berdasarkan uji analisis model yang telah dilakukan menggunakan uji Chow dan Hausman test keduanya menyarankan untuk menggunakan *Fixed Effect Model*. Dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi pengaruh Emisi CO<sub>2</sub>, Penggunaan Energi dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap GDP per kapita di sembilan negara anggota ASEAN periode 2005-2015 adalah *Fixed Effect*

*Model*. Dipilihnya *Fixed Effect Model* karena memiliki probabilitas masing-masing variabel independen dari *Fixed Effect Model* lebih signifikan dibanding *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang masing-masing variabel independennya tidak signifikan sehingga model yang lebih baik yaitu *Fixed Effect Model*. Alasan pemilihan model *fixed* juga dapat dilihat dari koefisien determinasi, seberapa besar variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (*R-square*) yang dimiliki dari hasil estimasi model *fixed* sebesar 0,97 dimana lebih besar dibandingkan dengan kedua estimasi model yang lainnya.

### **C. Hasil Estimasi Model Regresi Panel**

Setelah melakukan pengujian statistik untuk menentukan model mana yang akan dipilih dalam penelitian, maka disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan model data panel yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data negara sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak sembilan negara ASEAN selama periode 2005-2015 (11 tahun).

**Tabel 5.5**  
**Hasil Estimasi *Fixed Effect Model***

<b>Variabel Dependen:</b>	<b>Model</b>
<b>GDP Per Kapita</b>	<b>Fixed Effect</b>
<b>Konstanta</b>	-5.353726
Standar Error	1.497435
T-Statistic	-3.575264
Probabilitas	0.0006
<b>LOG(CO2)</b>	0.519687
Standar Error	0.145340
T-Statistic	3.575669
Probabilitas	0.0006
<b>LOG(ENERGY)</b>	0.523984
Standar Error	0.265871
T-Statistic	1.970817
Probabilitas	0.0519
<b>LOG(FDI)</b>	0.193231
Standar Error	0.035032
T-Statistic	5.515776
Probabilitas	0.0000

Sumber : *Data diolah, 2017*

Data hasil estimasi diatas, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi GDP per kapita pada sembilan negara anggota ASEAN yang disimpulkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{LogGDP}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log(CO2)}_{it} + \beta_2 \text{Log(EU)}_{it} + \beta_3 \text{Log(FDI)}_{it} + et$$

Keterangan:

Log GDP = Variabel dependen (GDP per kapita)

$\alpha$  = Konstanta

$\text{Log } \beta_{123}$  = Koefisien variabel 1,2,3  
 $\text{Log CO}_2$  = Emisi  $\text{CO}_2$   
 $\text{Log EU}$  = Penggunaan Energi (*Energy Use*)  
 $\text{Log FDI}$  = *Foreign Direct Investment* (FDI)  
*i* = Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Malaysia,  
 Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam  
*t* = 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013,  
 2014, 2015

dimana diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{LogGDP}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log}(\text{CO}_2)_{it} + \beta_2 \text{Log}(\text{EU})_{it} + \beta_3 \text{Log}(\text{FDI})_{it} + \text{et}$$

$$\text{LogGDP}_{it} = -5,353726 + 0,519687 \text{Log}(\text{CO}_2)_{it} + 0,523984 \text{Log}(\text{EU})_{it} + 0,193231 \text{Log}(\text{FDI})_{it} + \text{et}$$

Keterangan :

$\alpha$  = Nilai -5,353726 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen (Emisi  $\text{CO}_2$ , Penggunaan Energi dan *Foreign Direct Investment* (FDI)) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka GDP per kapita sebesar -5,353726 %.

$\beta_1$  = Nilai 0,519687 dapat diartikan bahwa ketika jumlah emisi  $\text{CO}_2$  naik sebesar 1%, maka GDP per kapita mengalami kenaikan sebesar 0,519687% dengan asumsi GDP per kapita tetap.

$\beta_2$  = Nilai 0,523984 dapat diartikan bahwa ketika penggunaan energi naik sebesar 1%, maka GDP per kapita mengalami kenaikan sebesar 0,523984% dengan asumsi GDP per kapita tetap.

$\beta_3$  = Nilai 0,193231 dapat diartikan bahwa ketika jumlah Foreign Direct Investment (FDI) naik sebesar 1%, maka GDP per kapita mengalami kenaikan sebesar 0,193231% dengan asumsi GDP per kapita tetap.

Adapun dari hasil estimasi diatas, dapat dibuat model data panel terhadap GDP per kapita antar sembilan negara anggota ASEAN yang diinterpretasikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \textit{Intercept} \text{ Brunei Darussalam} &= -5,353726 - 2,652763 \\ &= -8,006489 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \textit{Intercept} \text{ Kamboja} &= -5,353726 - 0,632193 \\ &= -5,985919 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \textit{Intercept} \text{ Malaysia} &= -5,353726 - (-0,451800) \\ &= -4,901926 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \textit{Intercept} \text{ Myanmar} &= -5,353726 - 0,023926 \\ &= -5,377652 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \textit{Intercept} \text{ Filipina} &= -5,353726 - (-0,293527) \\ &= -5,060199 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \textit{Intercept} \text{ Singapura} &= -5,353726 - 1,366472 \\ &= -6,720198 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Intercept Thailand} &= -5,353726 - (-1,018111) \\
 &= -4,335615 \\
 \text{Intercept Vietnam} &= -5,353726 - (-1,334887) \\
 &= -4,018839
 \end{aligned}$$

Pada model estimasi diatas terlihat bahwa estimasi model *fixed effect* menghasilkan *intercept* yang berbeda-beda dari setiap negara, hal ini mengindikasikan bahwa model *fixed effect* diterima karena terdapat perbedaan *intercept* dan persamaan pada slopenya tetap sama antar negara dan antar waktu. *Intercept* yang digunakan dalam penelitian ini adalah CO<sub>2</sub> Negara Indonesia. Nilai *intercept* pada Negara Brunei Darussalam yaitu sebesar -8,006489; Nilai *intercept* pada Negara Kamboja sebesar -5,985919; Negara Malaysia sebesar -4,901926; Negara Myanmar sebesar -5,377652; sedangkan Filipina sebesar -5,060199; Singapura -6,720198; Thailand sebesar -4,335615; dan Negara Vietnam sebesar -4,018839.

#### **D. Uji Statistik**

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi bersama-sama (Uji F-statistik) dan uji signifikansi parameter individual (Uji T-statistik).

##### **1. Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi ditunjukkan dengan angka antara nol sampai satu. Nilai determinan yang kecil yakni mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variansi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya nilai yang mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan informasi dengan baik terhadap variabel dependen.

Dari hasil regresi model *fixed effect*, variabel bebas yaitu pengaruh emisi CO<sub>2</sub>, penggunaan energi dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap GDP Per Kapita di negara-negara ASEAN periode 2005-2015 diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,979603. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik 97,96% total variasi GDP Per kapita dapat dijelaskan oleh emisi CO<sub>2</sub>, penggunaan energy dan *Foreign Direct Investment* (FDI). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 2,04% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

## **2. Uji Signifikasi Variabel Serempak (Uji F-statistik)**

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel independen, yaitu emisi CO<sub>2</sub>, penggunaan energi dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap GDP per kapita di negara-negara ASEAN periode 2005-2015. Hasil estimasi dengan model *Fixed Effect* diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 (signifikan pada  $\alpha$  5%), artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Uji T-statistik

Uji T bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Uji ini untuk menguji kemaknaan parsial, dengan menggunakan uji t, apabila nilai probabilitas  $\alpha < 5\%$  maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian variabel independen mampu menerangkan variabel dependen yang ada dalam model. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $\alpha > 5\%$  maka  $H_0$  diterima, dengan demikian variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependennya atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji.

**Tabel 5.6**  
**Uji T-statistik**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
C	-5.353726	1.497435	-3.575264	0.0006
LOG(CO2?)	0.519687	0.14534	3.575669	0.0006
LOG(ENERGY?)	0.523984	0.265871	1.970817	0.0519
LOG(FDI?)	0.193231	0.035032	5.515776	0.0000

*Sumber : Data diolah, 2017*

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel emisi CO<sub>2</sub> memiliki koefien regresi sebesar 0.519687 dengan probabilitas sebesar 0.0006. Dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka variabel emisi CO<sub>2</sub>

berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP per kapita di negara-negara ASEAN periode 2005-2015.

Sementara untuk variabel penggunaan energi memiliki koefisien sebesar 0.523984 dengan probabilitas sebesar 0.0519. Dengan menggunakan  $\alpha = 10\%$  maka variabel penggunaan energi berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP per kapita di negara-negara ASEAN periode 2005-2015.

Hasil uji dari variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,193231 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP per kapita di sembilan negara anggota ASEAN periode 2005-2015.

## **E. Interpretasi Ekonomi**

### **1. Pengaruh Emisi CO<sub>2</sub> terhadap GDP Per Kapita di Negara-negara Anggota ASEAN Periode 2005-2015**

Pengaruh emisi CO<sub>2</sub> terhadap GDP per kapita berdasarkan uji statistik diperoleh hasil koefisien emisi CO<sub>2</sub> sebesar 0.519687; hal ini menunjukkan setiap kenaikan emisi CO<sub>2</sub> sebesar 1% maka dapat meningkatkan GDP per kapita sebesar 0,51%. Hal ini menunjukkan

bahwa perubahan emisi CO<sub>2</sub> dapat mempengaruhi GDP per kapita di negara-negara ASEAN periode 2005-2015.

Emisi CO<sub>2</sub> memiliki probabilitas sebesar 0,0006 hal ini menunjukkan bahwa emisi CO<sub>2</sub> berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP per kapita sepanjang periode penelitian. Tidak menutup kemungkinan dalam jangka panjang emisi CO<sub>2</sub> akan berpengaruh negatif terhadap GDP per kapita, karena emisi CO<sub>2</sub> yang terus meningkat menunjukkan adanya penurunan kualitas lingkungan yang akan berpengaruh terhadap *supply* sumberdaya alam dan tenaga kerja yang rendah sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan GDP per kapita.

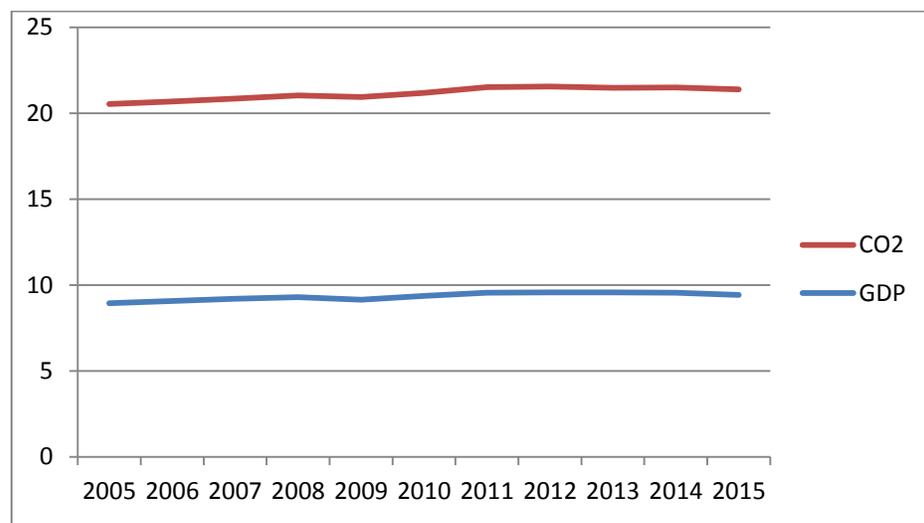
Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dritsaki dan Dritsaki (2014), juga oleh Menyah dan Rufael (2010), dimana emisi CO<sub>2</sub> berpengaruh positif terhadap GDP per kapita. Artinya ketika emisi CO<sub>2</sub> naik maka GDP per kapita juga akan naik.

Emisi CO<sub>2</sub> yang berpengaruh positif terhadap GDP per kapita ini banyak terjadi pada negara berkembang. Negara berkembang adalah negara yang sedang dalam masa transisi, berproses menuju negara maju. Dalam prosesnya ia banyak menggunakan sektor industri untuk mencapai tujuannya. Dalam proses kegiatan produksi di sektor industri yang semakin meningkat akan banyak mengeluarkan emisi CO<sub>2</sub>, disisi lain meningkatnya produksi juga akan memperluas lapangan pekerjaan yang mana kemudian akan banyak orang yang bekerja, kemudian hal ini akan

mengurangi jumlah pengangguran yang secara otomatis rata-rata pendapatan mereka meningkat, sehingga GDP Per Kapita juga akan meningkat.

## 2. Menjawab Hipotesis *Environmental Kuznets Curve* (EKC)

Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara hubungan emisi CO<sub>2</sub> dengan GDP per kapita menunjukkan bahwa pada negara-negara ASEAN terindikasi hipotesis *Environmental Kuznets Curve* (EKC) yang ditunjukkan pada gambar berikut :

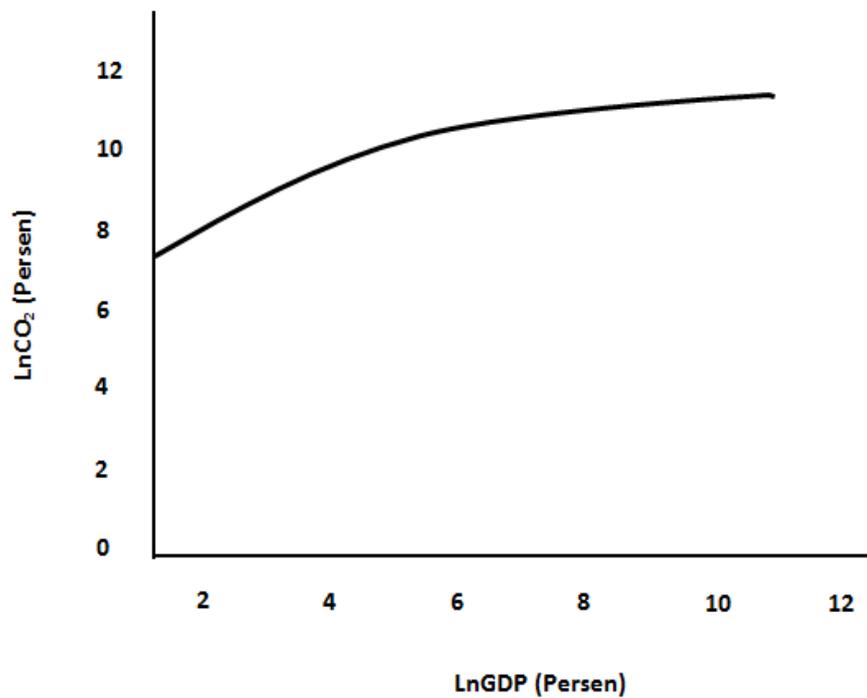


Sumber : *Data diolah, 2017*

**Gambar 5.1**  
**Kondisi Emisi CO<sub>2</sub> dan GDP per kapita pada negara-negara ASEAN periode 2005-2015**

Gambar di atas merupakan gabungan dari data jumlah Emisi CO<sub>2</sub> dan GDP per kapita. Pada gambar di atas terlihat bahwa jumlah emisi CO<sub>2</sub> dan GDP per kapita keduanya sama-sama mengalami peningkatan dimana

peningkatan CO<sub>2</sub> lebih tinggi pertumbuhannya daripada GDP per kapita, hal ini disebabkan karena sektor industri, penggunaan energi dan jumlah transportasi yang paling banyak menyumbang CO<sub>2</sub> terus mengalami peningkatan (data *world bank*, 2017). Peningkatan keduanya antara CO<sub>2</sub> dan GDP per kapita dapat digambarkan menggunakan kurva x dan y membentuk seperti gambar di bawah ini :



Sumber : *Data diolah*, 2017

### **Gambar 5.2**

#### **Kondisi EKC pada negara-negara ASEAN periode 2005-2015**

Kondisi ini menunjukkan bahwa pada negara-negara ASEAN periode 2005-2015 terindikasi hipotesis *Environmental Kuznets Curve* (EKC)

pada *industrial enonomics* yang mana jumlah Emisi CO<sub>2</sub> dan GDP per kapita bersamaan terus mengalami peningkatan dan belum mencapai titik balik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiyarini (2008), dimana kondisi Jakarta juga sama dengan prediksi awal Kuznets yang memperlihatkan bahwa degradasi lingkungan dan pendapatan dengan bersamaan terus mangalami peningkatan dan belum mencapai titik balik.

Kondisi EKC pada tahap ini (*industrial economics*) terjadi pada negara berkembang yang umumnya sedang menggalakkan sektor indutri pada kegiatan perekonomiannya. Industrialisasi ini berawal dari industri kecil dan kemudian bergerak menuju industri berat. Pergerakan ini akan meningkatkan penggunaan sumber daya alam dan meningkatkan degradasi lingkungan yang kemudian juga meningkatkan GDP Per kapita (Panayotou, 2003).

### **3. Pengaruh Penggunaan Energi terhadap GDP Per Kapita di Negara-negara Anggota ASEAN Periode 2005-2015**

Pengaruh penggunaan energi terhadap GDP per kapita berdasarkan uji statistik diperoleh hasil koefisien penggunaan energi sebesar 0.523984; hal ini menunjukkan setiap kenaikan penggunaan energi sebesar 1% maka dapat menaikkan GDP per kapita sebesar 0,52%. Penggunaan energi berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP per kapita pada tingkat  $\alpha = 10\%$  dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0519. Hal ini menunjukkan

bahwa perubahan penggunaan energi mempengaruhi GDP per kapita di Sembilan negara ASEAN.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chang (2010), Menyah dan Rufael (2010), dan Azam (2016) yang mengatakan bahwa konsumsi atau penggunaan energi berpengaruh positif terhadap GDP per kapita.

Energi dianggap sebagai alat terbaik untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Konsumsi atau penggunaan energi berpengaruh positif terhadap perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan energi memantu prosedur produksi, dengan demikian keuntungan dari negara-negara ini lebih besar daripada biaya penggunaan energi (Dritsaki, 2016).

#### **4. Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap GDP Per Kapita di Sembilan Negara Anggota ASEAN Periode 2005-2015**

Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap GDP per kapita berdasarkan uji statistik diperoleh hasil koefisien *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 0.193231; hal ini menunjukkan setiap kenaikan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 1% maka dapat menaikkan GDP per kapita sebesar 0,19%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan *Foreign Direct Investment* (FDI) mempengaruhi GDP per kapita di sembilan negara anggota ASEAN.

*Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki probabilitas sebesar 0,0000 sehingga dapat dikatakan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan

terhadap GDP per kapita dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang FDI yang mendorong adanya pembangunan ini akan berpengaruh pada penurunan kualitas lingkungan yang jika terus dibiarkan akan berdampak pada menurunnya kesehatan yang pada akhirnya hal ini mampu menurunkan GDP per kapita penduduknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitan Azam (2016), Pranoto (2016), juga oleh Yuliadi dan Rose (2017), dimana *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang digambarkan oleh GDP per kapita. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara *Foreign Direct Investment* (FDI) dan GDP per kapita mengindikasikan bahwa bahwa GDP per kapita dipengaruhi oleh *Foreign Direct Investment* (FDI). Dimana apabila *Foreign Direct Investment* (FDI) mengalami peningkatan hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya investor asing yang masuk untuk menanamkan modalnya kedalam negeri sehingga mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak dari sebelumnya yang kemudian dapat mengurangi pengangguran sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang digambarkan dengan GDP per kapita masyarakat.

Adanya peningkatan FDI pada negara berkembang akan mendorong terwujudnya *labour intensive* yang pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat kapasitas output yang dihasilkan. Fakta empirik membuktikan

bahwa FDI memiliki kontribusi yang penting terhadap perekonomian (Alfaro *et al*, 2000).